

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis mendalam, penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa terdapat bentuk kekerasan simbolik dalam film “Posesif” (2017). Hal tersebut didukung oleh adegan yang memperlihatkan dominasi simbolik berupa mengkategorisasikan perempuan ke dalam komunitas yang dianggap negatif dengan istilah tertentu, serta dominasi yang dilakukan laki-laki dalam mempengaruhi keputusan perempuan agar sesuai keinginannya. Dominasi simbolik yang dilakukan terlihat pada kode teka-teki terkait istilah “dipake berapa orang” yang memiliki konotasi negatif yaitu sebagai barang dagangan yang dipakai banyak orang atau tidak lain adalah kelompok pelacur. Hal tersebut merupakan bagian dari kekerasan simbolik terhadap perempuan berupa praktik memarginalkan, mensubordinatkan dan memberikan label negatif terhadap perempuan (Dayanti dalam Novarisa 2019). Sedangkan bentuk kekerasan simbolik berupa dominasi laki-laki terhadap perempuan terlihat pada kode proairetik yang di mana laki-laki membujuk perempuan untuk membatalkan pilihannya agar sesuai keinginan laki-laki.

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa budaya patriarki menjadi latar belakang munculnya kekerasan simbolik terhadap perempuan. Budaya patriarki menempatkan perempuan sebagai subordinat yang membuat laki-laki sebagai pemegang kontrol utama dalam membuat keputusan yang bersifat mendominasi. Kekerasan simbolik akan terjadi dan beroperasi ketika seseorang cukup untuk dikuasai sehingga secara tidak sadar mematuhi bahasa dan simbol-simbol representasi yang mendukung dominasi kelas atas atau dirinya sendiri (Tremblay, Gendron & Malsch, 2016). Oleh karena itu, praktik dari budaya patriarki ini mengakibatkan perempuan ke dalam posisi yang tidak adil dan dijadikan objek kekerasan simbolik. Penokohan perempuan sebagai tokoh sentral merupakan hal yang diutamakan

namun juga menjadi objek kekerasan simbolik yang utama dalam suatu film (Rohimi dalam Novarisa, 2019). Oleh karena itu melalui analisis semiotika Roland Barthes, film “Posesif” (2017) merepresentasikan kekerasan simbolik terhadap perempuan dengan penggunaan istilah terhadap perempuan berupa kata “dipake berapa orang”, dan pembujukan yang dilakukan terhadap perempuan untuk memenuhi keinginan laki-laki.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Untuk saran akademis, peneliti berharap agar kedepannya banyak peneliti yang mengangkat topik tentang konsep kekerasan simbolik dengan analisis semiotika. Kekerasan simbolik kedepannya akan menjadi peluang dalam topik skripsi karena perkembangan zaman akan memunculkan suatu bentuk kekerasan simbolik yang baru. Selanjutnya peneliti berharap agar topik yang diangkat peneliti menjadi acuan dan referensi bagi mahasiswa yang akan menempuh skripsi khususnya dengan topik yang berhubungan dengan konsep kekerasan simbolik.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Untuk saran praktis, peneliti berharap agar kedepannya semakin banyak sumber-sumber yang menjelaskan tentang konsep kekerasan simbolik. Sehingga, masyarakat akan lebih paham terhadap konsep kekerasan simbolik yang terjadi di suatu lingkungan dan berusaha menghindarinya. Selanjutnya, peneliti berharap agar akun-akun media sosial khususnya *influencer* yang memproduksi konten tentang kekerasan maupun konten dapat memasukkan unsur konsep kekerasan simbolik sebagai bahan edukasi bagi para penonton.